

## PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA SMP DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC SELL*

**Zakki Fitroni**

SMP Muhammadiyah 8 Batu  
Email: zakki.fitroni@gmail.com

### ABSTRAK

Jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan melalui pengintegrasian pendidikan kewirausahaan kedalam pembelajaran. Dalam meningkatkan minat siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk berwirausaha diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu memasukkan nilai kewirausahaan secara efektif ke dalam pembelajaran. Dengan memodifikasi pendekatan *scientific* dan menambahkan satu langkah lagi yaitu *Sell* (menjual) sehingga pendekatan ini dinamakan pendekatan *Scientific Sell*. Keterlaksanaan pendekatan *scientific sell* dalam materi melukis ragam hias pada media bangkiak, mampu meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan siswa dengan menggunakan langkah; Mengamati, menanya mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta, menjual dan Mengkomunikasikan/refeksi. Keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat dari hasil penilaian psikomotor dengan rata rata nilai yang diperoleh adalah 84,32% dan rata-rata nilai kognitif yang diperoleh adalah 82,19%. Sedangkan Nilai afektif didapat berdasarkan pengamatan minat siswa di siklus I sebesar 85,93%, dan mengalami peningkatan sebesar 2,55% sehingga menjadi 88,48% pada siklus II.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Minat, Scientific Sell.

### ABSTRACT

The entrepreneurial spirit can be instilled through the integration of entrepreneurship in process of teaching and learning. In increasing the interest for entrepreneurship of SMP Muhammadiyah 8 Batu students, it required a learning approach that is able to enter the value of entrepreneurship effectively to process of learning. By modifying the scientific approach and adding one more step, Sell as the result of this scientific approach. The characteristic of scientific approach in the form of decorative painting from a Bengkiak, able to increase the interest of the student towards entrepreneurship. The research is conducted by using some steps: observing, asking question and getting a data, associating, creating, selling, and communicating/reflectioning. The success of this approach can be seen from the result of student average obtained score of 84.32 and the average score of the cognitive of 82.19. Meanwhile, the affective score obtained by observation of the students' interest in the first cycle is 85.93 and raising a level to 2.55 up to 88.48 in the second cycle.

**Key word:** *Enterpreneurship, Interest, Scientific Sell.*

### PENDAHULUAN

Seorang wirausahawan merupakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan yang ada di masa sekarang. Sosok wirausaha sangat dibutuhkan oleh negara, terutama menjelang era perdagangan bebas yang akan diikuti

oleh Indonesia. Dengan banyaknya wirausaha, maka dua indikator penting dalam suatu negara secara ekonomi dapat terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh pernyataan PBB yang mengatakan bahwa:

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (kontinuitasnya) (Alma, 2009:4).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh David Mc Clelland dalam Basrowi (2016:81) bahwa suatu negara bisa menjadi makmur jika memiliki sedikitnya 2% *entrepreneur* (wirausahawan) dari jumlah penduduk. Di Indonesia sendiri minat berwirausaha masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Menteri Koperasi dan UKM, A.A.G.N Puspayoga dalam pembukaan acara Wirausaha Muda Mandiri 2015. Saat ini jumlah populasi wirausaha di Indonesia baru mencapai angka 0,43 % dari total populasi usia produktif, angka ini sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, seperti Singapura yang jumlah wirausahanya sudah mencapai 7 %, Malaysia 5 %, dan Thailand 3 %. Dan target *entrepreneur* di Indonesia harus bisa bertambah, minimal harus bisa mencapai 2 % dari total populasi. (<http://swa.co.id>)

Jika dilihat berdasarkan kriteria dari PBB dan Mc Clelland, maka jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat jauh dari ideal, yang minimal harus dua persen untuk membangun pertumbuhan perekonomian secara optimal. Tantangan tersebut seharusnya mampu dijawab oleh para pendidik di negeri ini, dengan membantu menghasilkan calon-calon

*entrepreneur* baru melalui kegiatan belajar mengajar yang mendukung penanaman dan pengenalan entrepreneurship.

Seni budaya sebagai salahsatu mata pelajaran yang sebagian besar materinya adalah materi praktek, tentu sangat potensial untuk dapat mengintegrasikan pendidikan *entrepreneur* kedalam materi-materi yang ada didalamnya. Agar pendidikan *entrepreneur* dapat terintegrasi dengan maksimal dan mempunyai pengaruh efektif terhadap peserta didik, maka diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat.

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini yang akan diangkat adalah pendekatan saintifik, karena merupakan pendekatan yang dipakai pada Kurikulum 2013 untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pada pelajaran seni budaya. Pendekatan saintifik mempunyai beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Agar pendekatan ini dapat efektif dalam mengintegrasikan pendidikan *entrepreneur* kedalam materi pembelajaran. Diasumsikan bahwa pendekatan ini harus dimodifikasi dengan menambahkan satu langkah lagi yaitu “menjual” (*Sell*) sehingga pendekatan yang akan di aplikasikan kedalam penelitian tindakan kelas ini dinamakan pendekatan *Scientific Sell*.

Kompetensi Dasar yang akan dipakai untuk mengaplikasikan pendekatan *Scientific Sell* dalam pelajaran seni budaya adalah “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak”. Peserta didik akan melukis ragam hias pada media bangkiak dengan menggunakan cat akrilik, kemudian memasarkan bangkiak yang sudah diberi ragam hias hasil karya mereka dan terakhir mempresentasikan tentang proses berkarya

dan proses menjual. Diharapkan dari proses tersebut akan dapat diketahui bagaimana pendekatan *Scientific Sell* dapat meningkatkan kewirausahaan para peserta didik

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana penerapan pendekatan *Scientific Sell* pada materi melukis ragam hias pada media bangkiak di kelas 7 SMP Muhammadiyah 8 Batu dan bagaimana hasil pendekatan *Scientific Sell* pada materi melukis ragam hias pada media bangkiak dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 8 Batu.

## METODE

Penelitian berjudul “Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa SMP Dengan Pendekatan *Scientific Sell*” ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam hal kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Pada siklus I langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa untuk belajar kewirausahaan. Pembelajaran pada siklus ini, siswa melakukan proses pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta dan menjual. Terdapat beberapa data yang diambil yaitu nilai afektif 1 yang diambil dari lembar observasi tentang perilaku siswa dalam pembelajaran, nilai psikomotor yang diambil dari karya siswa berupa bangkiak lukis

yang dihasilkan dari proses mencipta, dan angket pasca tindakan siklus 1. Dari data yang terkumpul terutama nilai afektif dan angket pasca tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa tindakan dapat dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan motivasi wirausaha.

Siklus II siswa melakukan langkah mengkomunikasikan dan refleksi, dengan langkah tersebut siswa diharapkan mampu menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah ditempuh pada siklus sebelumnya sehingga akan muncul diskusi dan saling bertukar pendapat diantara mereka. Pada siklus ini data yang didapat adalah nilai afektif dari lembar observasi tentang perilaku siswa, nilai kognitif yang didapat dari kemampuan siswa untuk presentasi di depan kelas, dan angket pasca tindakan siklus II.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut; *pertama*, lembar observasi yang digunakan sebagai lembar pengamatan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya; *kedua*, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik serta ada tidaknya hambatan mengenai pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Sell*; *ketiga*, Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan minat peserta didik dalam berwirausaha. Pilihan setiap butir angket terdiri dari jawaban “ya” dan “tidak”.

Data yang sudah diperoleh pada siklus I dan siklus II pendekatan *Scientific Sell*,

kemudian dibandingkan. Antara nilai afektif pada siklus I dan nilai afektif 2 terdapat kenaikan, membandingkan jawaban siswa pada angket pra tindakan siklus I, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II adakah peningkatan. Dari perbandingan tersebut maka akan dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VII 2 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Alasan sekolah ini dipilih. Pertama, karena peneliti adalah pendidik di sekolah ini sehingga diharapkan dapat lebih intensif dalam meneliti. Kedua, sebagai pendidik di sekolah ini tentu lebih mengetahui karakter peserta didik. Ketiga, kurangnya minat siswa terhadap kewirausahaan sehingga diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat para peserta didik untuk berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada 2 hal yaitu penilaian hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Scientific Sell* dan observasi terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Menurut Hisrich-Peters (Alma, 2004: 26), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Atas definisi tersebut maka pengamatan yang dilakukan pada saat seluruh proses pembelajaran dilakukan adalah untuk mengamati efektivitas dan antusiasme atau minat belajar siswa terhadap pendekatan *Scientific Sell* dalam pembelajaran Seni Budaya pada Kompetensi Dasar “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak” khususnya pada materi melukis ragam hias pada media bangkiak.

Efektivitas pendekatan *Scientific Sell* dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pengamatan/observasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dilaksanakan. Adapun paparan data hasil penelitian pada siklus I maupun siklus II dijabarkan dalam bagian-bagian setiap tahap siklus tindakan.

### Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Di awal pembelajaran dengan materi melukis ragam hias pada bangkiak, disebar angket pra pelaksanaan tindakan I tentang minat wirausaha kepada seluruh siswa kelas 7.2 yang berjumlah 29. Dalam angket tersebut terdapat dua pertanyaan; pertama “Apakah kamu punya cita-cita untuk berwirausaha?” 8 (27,59%) siswa menjawab “iya” dengan alasan mengikuti jejak orang tua atau terinspirasi dari para pengusaha sukses yang mampu menghasilkan banyak uang, sedangkan sisanya 21 (72,41%) siswa menjawab “tidak” karena ingin menggeluti profesi lain seperti dokter, tentara, pejabat, atau guru. pertanyaan kedua “Apakah menurutmu pendidikan tentang kewirausahaan tepat diajarkan sejak dini?” 14 (48,27%) siswa menjawab “iya” dengan alasan karena memang diperlukan, sedangkan sisanya 15 (51,72%) siswa menjawab “tidak” dengan alasan tidak semua siswa ingin menjadi pengusaha.

Setelah angket pra siklus I disebar, maka dimulai tahapan-tahapan pendekatan *Scientific Sell* pada pembelajaran:

### MENGAMATI

Pada langkah mengamati, siswa melakukan pengamatan karya seni kriya ragam hias flora, fauna dan geometrik yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD.

Setelah itu membaca buku tentang konsep dan prosedur membuat karya flora, fauna dan geometrik daerah. Guru meminta siswa untuk keluar kelas dan mengamati lingkungan di luar kelas yang berhubungan dengan flora fauna dan geometris yang bisa dikembangkan menjadi gambar ragam hias.

#### MENANYAKAN

Siswa mengumpulkan hasil pengamatannya tentang ragam hias dan bangkiak yang sudah di beri ragam hias. Dari kegiatan tersebut, para siswa mengajukan beberapa pertanyaan seperti; Apakah ragam hias itu? adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Bagaimanakah cara membuat ragam hias? yaitu dengan metode ATM (Amati Tiru Modifikasi) sehingga menghasilkan ragam hias sesuai dengan motif daerah-daerah tertentu dan bisa juga dimodifikasi, Apa fungsi ragam hias? menambah keindahan atau estetika suatu benda dan juga menambah simbol atau makna sehingga mampu meningkatkan nilai benda tersebut.

#### MENGUMPULKAN INFORMASI

Siswa berusaha menggali dan mengumpulkan informasi tentang ragam

hias bangkiak dari berbagai sumber seperti majalah, koran, video di youtube, instagram, website, pengerajin bangkiak, pelukis atau sumber-sumber lain. Sumber-sumber berupa foto, gambar, video atau catatan hasil wawancara tersebut kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah. Data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk langkah mengasosiasi.

#### MENGASOSIASI

Dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh siswa tentang ragam hias maka langkah selanjutnya adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi sehingga terbentuk suatu persepsi baru tentang pengaplikasian ragam hias pada media bangkiak.

#### MENCIPTA

Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan dengan cara menuangkannya/ mencipta menjadi sebuah karya ragam hias pada media bangkiak.



Gambar 1. Pengerjaan lukis ragam hias pada media bangkiak

#### Nilai Psikomotor

Dari hasil karya bangkiak yang dihasilkan siswa kelas 7.2 pada kompetensi dasar “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak” khususnya pada materi melukis ragam hias pada media bangkiak, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 84,32.

#### MENJUAL

Peserta didik harus berusaha menjual hasil karyanya kepada orang-orang di sekitarnya dengan menghitung terlebih dahulu biaya produksi dan menentukan laba sehingga keuntungan yang diperoleh bisa lebih maksimal, dalam waktu 1 minggu.

#### Nilai Afektif

Berdasarkan pengamatan minat siswa pada pembelajaran melukis ragam hias dengan pendekatan *Scientific Sell* dapat diketahui bahwa minat siswa pada pembelajaran sebesar 85,93%. Dengan indikator pengamatan kesiapan sebelum memulai pembelajaran, pengerjaan tugas rumah, perhatian selama pembelajaran berlangsung, interaksi antara peserta didik dan guru, mengemukakan pertanyaan kepada guru, kesediaan menerima tugas dan respon yang ditunjukkan, terlibat aktif dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok, kemauan untuk membaca/mencari referensi ragam hias, dan kehadiran (dinilai di akhir penelitian).

Di akhir pembelajaran pada siklus I, disebarkan angket pasca pelaksanaan tindakan siklus I tentang minat wirausaha kepada seluruh siswa kelas 7.2 yang berjumlah 29. Dalam angket tersebut terdapat lima pertanyaan; pertama “Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha / menjadi pengusaha?” 19 (65,52%) siswa menjawab “iya” dengan alasan mengikuti jejak orang

tua, terinspirasi dari para pengusaha sukses yang mampu menghasilkan banyak uang, atau dengan modal kreatifitas maka banyak hal yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. sedangkan sisanya 10 (34,48%) siswa menjawab “tidak” karena ingin menggeluti profesi lain seperti dokter, tentara, pejabat, atau guru. pertanyaan kedua “Apakah menurutmu pendidikan tentang kewirausahaan tepat di ajarkan sejak dini?” 22 (75,86%) siswa menjawab “iya” dengan alasan karena indonesia membutuhkan banyak wirausahawan dan harus di tanamkan sejak dini, sedangkan sisanya 7 (24,14%) siswa menjawab “tidak” dengan alasan keinginan menjadi profesi lain.

Pertanyaan ketiga “Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran melukis ragam hias pada bangkiak dengan menggunakan pendekatan *Scientific Sell*?” 25 (86,2%) siswa menjawab “iya” dengan alasan karena pembelajaran *scientific* dipakai pada mata pelajaran K13 tetapi pada *Scientific Sell* berbeda karena kita diharuskan untuk membuat benda yang mempunyai nilai jual dan harus menjualnya, sedangkan sisanya 4 (13,8%) siswa menjawab “tidak” dengan alasan hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya; Pertanyaan keempat “Apakah kamu menyukai kegiatan menjual (*Sell*) dalam pendekatan *Scientific Sell*?” 16 (55,17%) siswa menjawab “iya” dengan alasan seru karena tidak pernah berjualan, sedangkan sisanya 13 (44,82%) siswa menjawab “tidak” dengan alasan malu; Pertanyaan kelima “Apakah menurutmu bangkiak yang sudah kamu beri ragam hias layak untuk dijual?” 20 (68,96%) siswa menjawab “iya” dengan alasan membuatnya dengan susah payah dan menjadi bangkiak yang bagus, sedangkan

siswanya 13 (44,82%) siswa menjawab “tidak” dengan alasan jelek, tidak rapi, dan tidak seimbang antara yang kanan dan kiri.

### Refleksi Siklus I

**Tabel 1. Refleksi hasil observasi dan analisis pada siklus I**

| Keterangan   | Hasil            |
|--|------------------|
| Nilai rata-rata tugas siswa berkarya bangkiak lukis  | 84,32            |
| Minat siswa pada pembelajaran bangkiak lukis dengan pendekatan <i>Scientific Sell</i>                              | 85,93%           |
| Peningkatan keinginan siswa dalam berwirausaha, dari 8 anak (27,59%) meningkat menjadi                             | 19 anak (65,52%) |
| Meningkatnya kesadaran akan kebutuhan pendidikan kewirausahaan sejak dini, dari 14 anak (48,27%) meningkat menjadi | 22 anak (75,86%) |
| Siswa yang menyukai pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific Sell</i>  | 25 anak (86,2%)  |
| Siswa yang menyukai kegiatan/langkah menjual ( <i>sell</i> ) dalam pendekatan <i>Scientific Sell</i>               | 16 anak (55,17%) |
| Pendapat siswa bahwa hasil karya mereka layak jual   | 20 anak (68,96%) |

Pada siklus I langkah-langkah pendekatan *Scientific Sell* adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta dan menjual. Tetapi berdasarkan evaluasi pada siklus I langkah-langkah tersebut masih bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dengan menambah satu langkah lagi yaitu mengkomunikasikan/refleksi dari langkah-langkah sebelumnya. Sehingga pendekatan pembelajaran *Scientific Sell* masih perlu diperbaiki lagi dalam langkah selanjutnya agar minat siswa terhadap wirausaha dapat lebih baik lagi pada siklus II.

### Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi diketahui bahwa siswa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya pada materi melukis ragam hias pada bangkiak

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Scientific Sell*. Hanya saja dari hasil evaluasi pada siklus I, minat wirausaha diasumsikan dapat meningkat ketika di perbaiki/modifikasi dan dilanjutkan pada siklus II. Minat usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini sejalan dengan definisi Subandono (2007: 18), bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan difokuskan pada langkah terakhir dalam pendekatan *Scientific Sell* yaitu Mengkomunikasikan/refeksi. Dalam langkah ini siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan dan merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajari

dan alami pada langkah-langkah sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta dan menjual. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

#### Nilai Kognitif

Pada pelaksanaan tindakan II nilai kognitif siswa diukur melalui rubrik penilaian presentasi, sehingga diketahui bahwa rata-rata nilai kognitif siswa kelas 7.2 pada pembelajaran melukis ragam hias dengan media bangkiak adalah 82,19%.

#### Nilai Afektif

Berdasarkan pengamatan minat siswa pada pembelajaran melukis ragam hias dengan pendekatan *Scientific Sell* dapat diketahui bahwa minat siswa pada pembelajaran sebesar 88,48%. Dengan indikator pengamatan kesiapan sebelum memulai pembelajaran, pengerjaan tugas rumah, perhatian selama pembelajaran berlangsung, interaksi antara peserta didik dan guru, mengemukakan pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi, kesediaan menerima tugas dan respon yang ditunjukkan, terlibat aktif dalam presentasi, kerja sama dalam presentasi, kemauan untuk membaca/mencari referensi ragam hias, dan kehadiran (dinilai di akhir penelitian).

**Tabel 2. angket pasca pelaksanaan tindakan siklus II.**

|  |   |
|--|---|
| Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha / menjadi pengusaha?   | Iya, 26 (89,65%) siswa<br>Tidak, 3 (10,34%) siswa |
| Apakah menurutmu pendidikan tentang kewirausahaan tepat di ajarkan sejak dini?   | Iya, 26 (89,65%) siswa<br>Tidak, 3 (10,34%) siswa |
| Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran melukis ragam hias pada bangkiak dengan menggunakan pendekatan <i>Scientific Sell</i> ? | Iya, 27 (93,1%) siswa<br>Tidak, 2 (6,89%) siswa   |
| Apakah kamu menyukai kegiatan menjual ( <i>Sell</i> ) dalam pendekatan <i>Scientific Sell</i> ?                                    | Iya, 23 (79,31%) siswa<br>Tidak, 6 (20,69%) siswa |
| Apakah bangkiak yang sudah kamu beri ragam hias terjual?   | Iya, 24 (68,96%) siswa<br>Tidak, 5 (17,24%) siswa |

#### Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi dan analisis pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

- Dari hasil presentasi yang dilakukan siswa kelas 7.2 pada kompetensi dasar “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak” khususnya tentang proses pembelajaran melukis ragam hias pada

media bangkiak dan menjualnya, rata rata nilai yang diperoleh adalah 82,19%.

- Berdasarkan pengamatan minat siswa pada kegiatan mengkomunikasikan/refleksi tentang proses pembelajaran melukis ragam hias pada media bangkiak dengan pendekatan *Scientific Sell* dapat diketahui bahwa

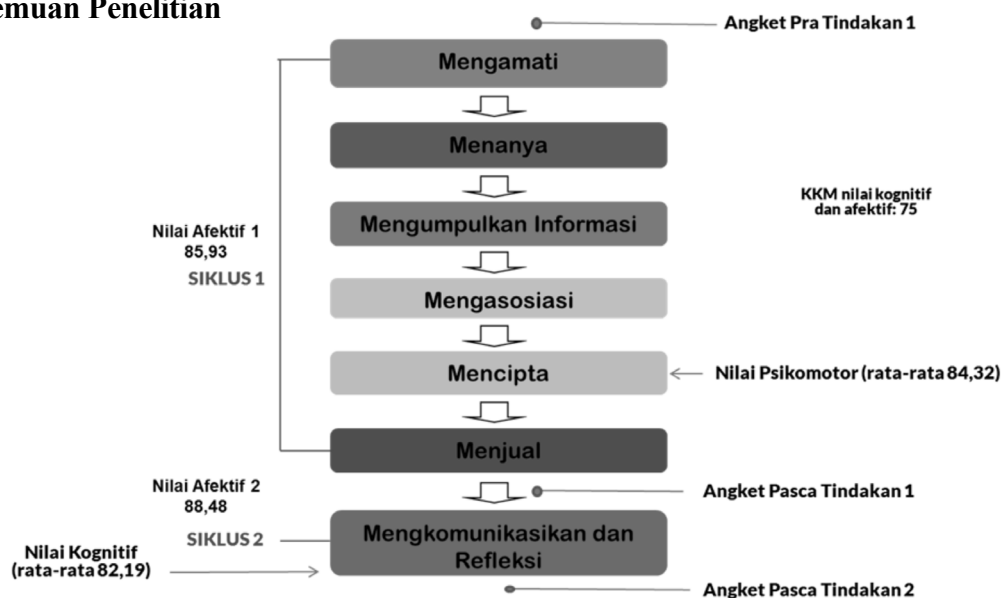


minat siswa pada pembelajaran sebesar 88,48%.

- Berdasarkan angket yang sudah disebar, sesudah tindakan pada siklus II dapat diketahui. Sesudah tindakan siklus II, 26 (89,65%) siswa punya keinginan untuk berwirausaha. Pendapat siswa tentang sudah tepatkah pendidikan kewirausahaan di ajarkan sejak dini sebanyak 26 (89,65%) menjawab iya. Sebanyak 27 (93,1%) siswa menyukai pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Sell*. 23 (79,31%) siswa menyukai kegiatan/langkah menjual (*Sell*) dalam pendekatan *Scientific Sell*. Terakhir dapat diketahui bahwa 24 (68,96%) anak berpendapat bahwa hasil karya nya laku terjual.
- Pada siklus I langkah-langkah pendekatan *Scientific Sell* adalah

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta dan menjual. Selanjutnya pada siklus II langkah tersebut ditambah dengan siswa mengkomunikasikan/ merefleksikan kegiatan dari langkah-langkah sebelumnya. Dengan menggunakan 7 langkah dalam pendekatan *Scientific Sell* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta, menjual dan mengkomunikasikan/ merefleksikan) dan didukung oleh data nilai kognitif, afektif, psikomotor dan angket minat, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini dihentikan sampai siklus II tanpa melanjutkan pada siklus III. Kekurangan yang belum dapat diselesaikan pada penelitian ini diharapkan dapat diatasi oleh peneliti lain.

### Temuan Penelitian



Skema 1. Sintaks penelitian pendekatan *Scientific Sell*

Sebagaimana hasil penelitian dengan sintaks seperti skema diatas maka temuan penelitian tentang keterlaksanaan

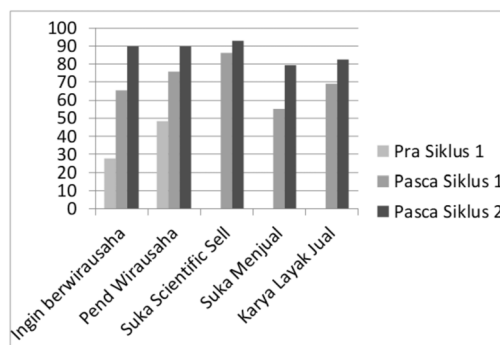
Pendekatan *Scientific Sell* untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa dalam Materi Melukis Ragam Hias pada

Media Bangkiak secara maksimal adalah melalui langkah-langkah yang tepat, sebagai berikut:

- a. Mengamati  
Pada langkah mengamati, siswa melakukan pengamatan hasil karya seni kriya ragam hias flora, fauna dan geometrik yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD dan memutar video tentang pembuatan bangkiak hias.
- b. Menanya  
Siswa mengumpulkan hasil pengamatannya tentang ragam hias dan bangkiak yang sudah di beri ragam hias. Dari kegiatan tersebut, akan memberikan stimulus para siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang melukis ragam hias pada media bangkiak.
- c. Mengumpulkan Informasi  
Siswa berusaha menggali dan mengumpulkan informasi tentang ragam hias bangkiak dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Salahsatunya melalui *Search Engine* (Google) dengan mencari gambar ragam hias dari berbagai daerah kemudian di print. Siswa juga mencari di berbagai sumber lain seperti baju Batik, majalah, buku, dll.
- d. Mengasosiasi  
Dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh siswa tentang ragam hias dan bangkiak maka informasi-informasi baru akan masuk kedalam pikiran siswa dan mempengaruhinya. Selanjutnya informasi-informasi tersebut akan diolah didalam pikiran siswa sehingga akan membentuk suatu persepsi baru tentang pengaplikasian ragam hias pada media bangkiak.
- e. Mencipta  
Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut,

selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan dengan cara menuangkannya/mencipta menjadi sebuah karya ragam hias pada media bangkiak.

- f. Menjual  
Siswa harus berusaha menjual hasil karyanya kepada orang-orang di sekitarnya dengan menghitung terlebih dahulu biaya produksi dan menentukan laba sehingga keuntungan yang diperoleh lebih maksimal.
- g. Mengkomunikasikan/refeksi.  
Dalam langkah ini siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan dan merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajari dan alami pada langkah-langkah sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan konsep dproduksi, menjelaskan tampilan produk, menjelaskan inovasi produk, menjelaskan nilai tambah produk, serta menjelaskan tentang proses menjual.



**Grafik 1. Perbandingan hasil isian angket pra siklus I, pasca siklus I, dan pasca siklus II**

Keterlaksanaan Pendekatan *Scientific Sell* dalam Materi Melukis Ragam Hias pada Media Bangkiak dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha dapat dibuktikan melalui data berikut ini:

### Psikomotor

Dari hasil karya bangkiak yang dihasilkan siswa kelas 7.2 pada kompetensi dasar “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak” khususnya pada materi melukis ragam hias pada media bangkiak, rata rata nilai yang diperoleh adalah 84,32%.

### Kognitif

Dari hasil presentasi yang dilakukan siswa kelas 7.2 pada kompetensi dasar “membuat karya kriya kayu dengan memanfaatkan berbagai teknik dan corak” khususnya tentang proses pembelajaran melukis ragam hias pada media bangkiak dan menjualnya, rata rata nilai yang diperoleh adalah 82,19%. Data selengkapnya ada pada hasil penilaian yang disajikan dalam Lampiran (Nilai Kognitif).

### Afektif

Berdasarkan pengamatan minat siswa di siklus I pada pembelajaran melukis ragam hias dengan pendekatan *Scientific Sell* dapat diketahui bahwa minat siswa pada pembelajaran sebesar 85,93%. Minat tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,55% sehingga menjadi 88,48% pada siklus II.

Berdasarkan angket yang dibagikan ketika pembelajaran melukis ragam hias dengan pendekatan *Scientific Sell* berlangsung; terdapat 8 (27,59%) siswa yang punya keinginan untuk berwirausaha dari pra tindakan siklus I, setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 19 (65,52%) siswa, dan meningkat lagi menjadi 26 (89,65%) setelah mendapat tindakan pada siklus II. Untuk pendidikan kewirausahaan yang harus diajarkan sejak dini, pada saat pra tindakan siklus I terdapat 14 (48,27%) siswa yang setuju dan meningkat menjadi 22 (75,86%) siswa

setelah dilakukan tindakan siklus I, setelah tindakan pada siklus II semakin meningkat menjadi 26 (89,65%) siswa.

Setelah tindakan pada siklus I, 25 (86,2%) siswa menyatakan suka terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Sell* dan semakin meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 27 (93,1%) siswa. Kemudian sikap siswa terhadap langkah manjual (*Sell*) dalam pendekatan *Scientific Sell* setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 16 (55,17%) siswa yang menyukai, dan menjadi 23 (79,31%) siswa setelah tindakan siklus II. Pada siklus I, 20 (68,96%) siswa mengatakan bahwa hasil karyanya layak untuk dijual, dan pada siklus II sebanyak 24 (68,96%) siswa mengatakan bahwa hasil karya nya laku terjual.

### SIMPULAN

Pendekatan *Scientific Sell* dalam materi melukis ragam hias pada media bangkiak, mampu meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan siswa dengan menggunakan langkah; Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mencipta, menjual dan Mengkomunikasikan/refeksi.

Keberhasilan pendekatan *Scientific Sell* dalam meningkatkan minat berwirausaha pada kelas 7.2, dapat dilihat dari rata-rata nilai psikomotor dalam berkarya yang mencapai 84,32%. Rata-rata nilai kognitif yang didapat dari hasil presentasi siswa sebesar 82,19%, Sedangkan nilai afektif didapat berdasarkan pengamatan minat siswa di siklus I sebesar 85,93%, dan mengalami peningkatan sebesar 2,55% sehingga menjadi 88,48% pada siklus II. Angket yang disebar pada pra dan pasca tindakan pada siklus I, maupun pasca tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan.

Diharapkan kedepan pendekatan ini dapat diaplikasikan pada mata pelajaran yang lain dan kelas lain sehingga SMP Muhammadiyah 8 Batu dapat menjadi sekolah yang berbasis kewirausahaan dan menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dan minat tinggi terhadap kewirausahaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subandono, Aris. (2007). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- <http://swa.co.id/business-strategy/management/jumlah-wirausaha-indonesia-hanya-043-dari-total-populasi>